E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2020-2031
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Integrasi Teori dan Simulasi Untuk Ketepatan Pengumpulan Data

Monica Arnaz

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta
e-mail: arnazmonica@gmail.com

Abstrak

Kesenjangan metodologis mahasiswa tingkat akhir sering kali dipicu oleh penguasaan materi pengumpulan data yang hanya berhenti pada tingkat kognitif ingatan tanpa kemampuan mentransformasikannya menjadi instrumen lapangan yang aplikatif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterpaduan teknik pengumpulan data berbasis pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran berdasarkan perspektif John W. Creswell melalui panduan simulasi yang kontekstual. Metode penelitian yang digunakan dirancang sebagai kajian teoretis-konseptual yang dikombinasikan dengan pemodelan instruksional berupa cetak biru praktikum mandiri tanpa melibatkan subjek penelitian riil. Skenario contoh dikembangkan menggunakan pendekatan berbasis tiga tipologi karakter mahasiswa generasi Z terkait fenomena *Fear of Missing Out* dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pengumpulan data merupakan jangkar metodologis utama pembuktian ilmiah yang wajib dikelola melalui tiga tahapan sistematis, yaitu tahap persiapan instrumen dan legalitas, tahap pelaksanaan humanis untuk membangun kedekatan, serta tahap pasca-lapangan berupa pembersihan data dan anonimisasi identitas. Alur simulasi multimode berhasil mengintegrasikan pengukuran numerik skala kecemasan, wawancara mendalam terkait gejala burnout akademik, dan sinkronisasi data campuran. Kesimpulannya, rekonstruksi pengajaran metodologi melalui model simulasi mandiri ini dinilai andal dan efisien untuk melatih kecakapan praktis pengumpulan data sekaligus menjaga mutu ilmiah karya akademis perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pengumpulan Data, Simulasi Metodologi, Metode Campuran.

Abstract

Methodological gaps among final-year students were often triggered by the mastery of data collection materials that stopped at the cognitive level of memory without the capability to transform them into applicative field instruments. This article aimed to comprehensively examine the integration of data collection techniques based on quantitative, qualitative, and mixed methods approaches from John W. Creswell's perspective through a contextual simulation guide. The research method was designed as a theoretical-conceptual paper combined with instructional modeling as a blueprint for independent practicum without real research subjects. The scenario was developed using an approach based on three character typologies of generation Z students regarding the Fear of Missing Out phenomenon and its

impact on mental health. The results show that the data collection process is the primary methodological anchor of scientific proof, which must be managed through three systematic stages: instrument preparation and legality, humanistic execution to build rapport, and post-field data cleaning and identity anonymization. The multimode simulation flow successfully integrates the numerical measurement of anxiety scales, in-depth interviews regarding academic burnout symptoms, and mixed-data synchronization. In conclusion, the reconstruction of methodology teaching through this independent simulation model is reliable and efficient to improve practical data collection competencies while maintaining the scientific quality of higher education academic works.

Keywords: Data Collection, Methodology Simulation, Mixed Methods.

LATAR BELAKANG

Setiap penelitian ilmiah dijantungi oleh pengumpulan data (*Data Collection*). Instrumen utama untuk menguji teori, menjawab rumusan masalah, dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan disediakan oleh proses ini. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, konsep teoretis dijembatani dengan realitas empiris. Hal ini guna memastikan bahwa seluruh argumentasi di dalam penelitian didasari oleh fakta objektif, bukan sekadar asumsi atau opini personal peneliti.

Tanpa data yang akurat, analisis dan kesimpulan penelitian tidak akan memiliki bobot ilmiah. Keaslian dan keandalan data yang dihimpun sangat menentukan kualitas hasil akhir sebuah riset. Sebaliknya, instrumen yang bias atau proses pengambilan sampel yang keliru akan menghasilkan kesimpulan yang cacat secara metodologis. Akibatnya, rekomendasi yang diberikan tidak dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun pengambilan kebijakan karena sifatnya yang tidak akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Materi wajib dalam mata kuliah Metodologi Penelitian diisi oleh kompetensi pengumpulan data. Bekal metodologis yang kuat dalam merancang instrumen, menentukan teknik sampling, hingga mengeksekusi pengambilan data di lapangan sangat vital untuk dimiliki oleh mahasiswa dan peneliti pemula melalui penguasaan terhadap materi ini. Pemahaman yang komprehensif memungkinkan peneliti meminimalkan kesalahan terstruktur dan berulang, sekaligus memastikan seluruh proses investigasi ilmiah berjalan sesuai kaidah serta etika akademik yang berlaku.

Kesenjangan besar antara teori dan praktik pengumpulan data sering kali dihadapi oleh banyak mahasiswa tingkat akhir. Masalah ini muncul karena definisi wawancara, observasi, atau kuesioner secara tekstual hanya sebatas dihafal di luar kepala. Fenomena tersebut dikonfirmasi oleh berbagai temuan riset dalam evaluasi pendidikan tinggi, yang menunjukkan bahwa penguasaan materi metodologi penelitian di kelas sering kali berhenti pada tingkat kognitif ingatan saja. Akibatnya, ketika dihadapkan pada realitas lapangan yang dinamis, kegagapan dialami oleh mahasiswa dalam mentransformasikan teori-teori tekstual tersebut menjadi instrumen pengumpulan data yang aplikatif dan adaptif (Zain dkk., 2026: 73-85).

Lemahnya keselarasan metodologis sering kali mengakibatkan kesalahan dalam menentukan sumber data dan teknik *sampling*. Banyak instrumen pengumpulan data dipilih demi kemudahan subjektif alih-alih kebutuhan objektif penelitian. Akibatnya, muncul ketidakselarasan (*incoherence*) dan penyimpangan informasi fatal, seperti informan yang tumpang tindih atau kuesioner tidak valid yang membuat data gagal menjawab inti masalah (Sugiyono, 2019: 121).

Solusinya terletak pada rekonstruksi model pelatihan metodologi penelitian berbasis *experiential learning*. Melalui simulasi dan praktik langsung pengumpulan data lapangan untuk metode kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*, pemahaman peneliti tidak lagi bersifat teoritis pasif. Pendekatan kontekstual ini efektif mengikis gap kompetensi, mengasah berpikir kritis, dan membangun kesiapan sebelum investigasi ilmiah sesungguhnya dilakukan.

Metodologi riset sering kali dipersepsikan sebagai konsep kaku yang sulit dipraktikkan. Dalam konteks ini, pemikiran John W. Creswell relevan menjadi acuan utama karena berhasil menyederhanakan kompleksitas teori riset menjadi panduan aplikatif. Creswell mengintegrasikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran (*mixed methods*) sebagai satu kesatuan utuh dari landasan filosofis hingga teknik pengumpulan data. Penekanannya pada keselarasan antara pertanyaan penelitian dan instrumen data terbukti efektif meminimalkan ambiguitas bagi peneliti **(**Refan, 2025).

Karakteristik pemikiran tersebut menegaskan perlunya solusi konkret untuk menjembatani kesenjangan antara konsep teoretis dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam teknik pengumpulan data perspektif Creswell, dengan fokus pada keterpaduan ketiga metode riset tersebut (Maesaroh dkk., 2025: 318).

METODE

Artikel ini dirancang sebagai kajian teoretis-konseptual (*conceptual paper*) yang dikombinasikan dengan pemodelan instruksional tanpa melibatkan subjek riil di lapangan. Pendekatan ini diambil sebagai langkah konkret untuk merekonstruksi pemahaman kompetensi pengumpulan data yang sering menjadi kendala riset akademis. Mengacu pada taksonomi dan prinsip keterpaduan metode John W. Creswell, artikel ini menyintesis literatur metodologi melalui perancangan model simulasi mandiri, rekonstruksi instrumen pendek, dan analisis kasus hipotetis. Cakupan bahasan difokuskan pada rekonstruksi konseptual, prosedural, dan teknis operasional pengumpulan data ilmiah yang efisien bagi peneliti pemula.

Sebagai bentuk *experiential learning*, pemodelan simulasi dalam artikel ini berfungsi sebagai panduan instruksional untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan keterampilan praktis. Guna menghadirkan simulasi yang kontekstual, skenario kasus dikembangkan berdasarkan tipologi karakter Gen Z terkait fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dan kesehatan mental, yang dibagi menjadi tiga kategori: progresif, adaptif, dan stagnan. Tipologi ini digunakan untuk merefleksikan realitas objektif tekanan digital sekaligus menguji efektivitas instrumen pengumpulan data dalam kondisi psikologis yang berbeda.

Instrumen yang dikembangkan berbentuk pedoman rancangan simulasi sebagai cetak biru (*blueprint*) praktikum mandiri. Struktur instrumen mengombinasikan landasan teori pengumpulan data dengan studi kasus multimode yang mengintegrasikan tiga pendekatan sekaligus. Mahasiswa dilatih mengeksekusi langkah kuantitatif melalui skala digital FOMO,

menjalankan prosedur kualitatif melalui wawancara kronologis dan teknik *probing* terkait gejala *burnout*, serta melakukan langkah integrasi (*mixed methods*) dengan menyandingkan data numerik gawai dan narasi psikologis guna menghasilkan ketepatan data yang utuh.

Seluruh data literatur dan draf skenario kemudian dianalisis secara tematis melalui tiga tahap analisis konseptual. Tahap pertama adalah *Restatement* Teori untuk mengulas validitas langkah pengumpulan data berdasarkan premis pakar. Tahap kedua adalah Deskripsi Model untuk menyajikan peta logika instrumen di tengah keterbatasan akses lapangan. Tahap ketiga adalah Interpretasi Praktis untuk menghubungkan hasil data dengan kondisi psikologis dan beban akademik. Sintesis ini memosisikan model simulasi mandiri sebagai solusi alternatif pengajaran metodologi riset yang efisien dan andal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian ilmiah, salah satu tahapan paling krusial yang menentukan kualitas hasil riset adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk menghimpun informasi, fakta, atau fenomena di lapangan yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji (Iba & Wardhana, 2026).

Beberapa ahli memiliki pandangan tersendiri mengenai teknik pengumpulan data; Djaman Satori dan Aan Komariah mendefinisikannya sebagai prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ilmiah, sementara Ridwan secara ringkas mengartikannya sebagai teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dan Sugiyono mendefinisikannya sebagai langkah paling strategis dalam penelitian karena mengumpulkan data merupakan tujuan utama dari proses penelitian itu sendiri (Hakim, 2024).

Menurut John W. Creswell, pemilihan teknik pengumpulan data wajib diselaraskan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, bukan preferensi pribadi peneliti. Dalam kerangka metodologinya, pengumpulan data dibagi menjadi tiga pendekatan: kuantitatif yang menggunakan instrumen terukur seperti survei; kualitatif yang mengandalkan wawancara mendalam untuk menangkap makna subjektif; serta *mixed methods* yang mengintegrasikan kedua metode secara sistematis demi memperoleh pemahaman fenomena yang utuh dan komprehensif (Maesaroh dkk., 2025: 315-318).

Berbagai perspektif di atas menegaskan bahwa pengumpulan data adalah fondasi utama metodologi penelitian yang berfungsi menghimpun fakta lapangan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Mutu proses ini sangat krusial, karena kecacatan pada fase penghimpunan informasi akan langsung merusak akurasi dan validitas kesimpulan akhir riset. Oleh karena itu, pengumpulan data mutlak harus dilakukan secara objektif, netral, serta patuh pada regulasi etis dan pelindungan kerahasiaan informan.

Tipologi Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ilmiah sangat bergantung pada pendekatan metodologi yang digunakan. Dalam riset kuantitatif, sumber data diposisikan sebagai sampel yang diukur secara objektif untuk menghasilkan generalisasi numerik, sedangkan dalam pendekatan kualitatif, sumber data bertindak sebagai informan kunci yang menggali

kedalaman fenomena secara kontekstual. Sementara itu, pendekatan metode campuran (*mixed methods*) mengintegrasikan keduanya guna memperkuat validitas temuan melalui teknik triangulasi. Guna memberikan gambaran konseptual yang sistematis mengenai karakteristik subjek yang terlibat, berikut adalah tipologi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

Penentuan sumber data dalam penelitian ilmiah sangat bergantung pada pendekatan metodologi yang digunakan (Hakim, 2026). Dalam riset kuantitatif, sumber data diposisikan sebagai sampel terukur untuk generalisasi numerik, sedangkan dalam pendekatan kualitatif, sumber data bertindak sebagai informan kunci guna menggali kedalaman fenomena. Sementara itu, pendekatan metode campuran (*mixed methods*) mengintegrasikan keduanya untuk memperkuat validitas temuan melalui teknik triangulasi. Terdapat dua jenis data yang dikategorikan sesuai dengan kegunaannya dalam hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi autentik dan murni yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, eksperimen, atau kuesioner (Ima, 2025). Meski pengumpulannya menuntut pengorbanan waktu, tenaga, dan biaya yang signifikan, hasil yang diperoleh berbanding lurus dengan kualitas akademisnya (Ahmad dkk., 2024: 66-68). Riset yang ditopang oleh data primer memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi karena orisinalitasnya yang kokoh, sehingga diperlukan kontrol kualitas yang ketat agar setiap temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara umum, dalam ranah metodologi penelitian, John W. Creswell dikenal luas melalui konsepnya mengenai strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai pendekatan, baik kualitatif, kuantitatif, maupun metode campuran (*mixed methods*). Beliau menekankan bahwa pengumpulan data ilmiah bertumpu pada instrumen-instrumen utama seperti observasi, wawancara atau kuesioner, dokumentasi, serta pemanfaatan materi audio-visual dan digital. Melalui kombinasi strategi ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif, valid, dan objektif untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti dari berbagai sudut pandang keilmuan (Shidiq, 2023: 27).

Data Sekunder

Data sekunder pada dasarnya merupakan jenis data yang sudah tersedia yang telah dikumpulkan, diolah, dan didokumentasikan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu di luar proyek riset yang sedang berjalan (Hermawan, 2005: 168). Keberadaan data ini berfungsi sebagai instrumen pendukung yang krusial untuk membantu peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan desain penelitian, hingga memberikan wawasan tambahan dalam menafsirkan data primer.

Asal-muasal data sekunder ini secara umum terbagi menjadi dua ranah, yaitu internal dan eksternal (Setyowati dkk., 2021: 117-120). Sumber internal berasal dari dalam organisasi peneliti sendiri, yang berwujud laporan operasional, memo, majalah internal, maupun rekam jejak studi terdahulu. Sementara itu, sumber eksternal berasal dari luar yang dapat berwujud data dokumenter, publikasi hasil survei lembaga lain, maupun gabungan dari berbagai sumber data publik yang telah ada.

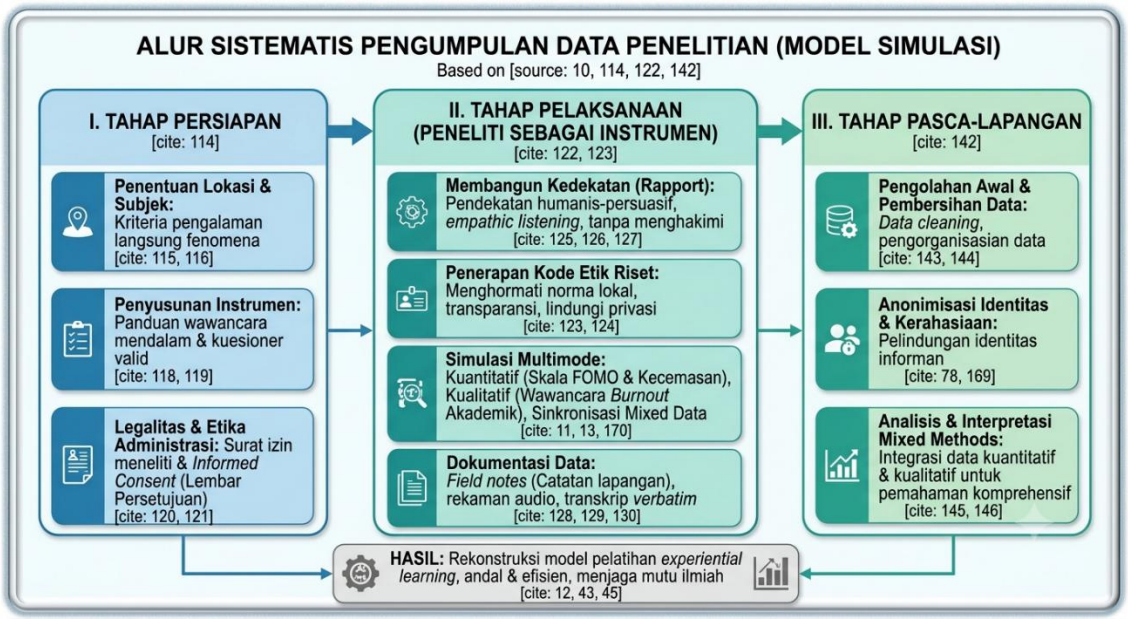
Data Lain

Ditinjau dari rentang waktu pengumpulannya, data penelitian dibedakan menjadi data deret waktu (*time series*), lintas bagian (*cross section*), dan data panel. Data deret waktu merupakan kumpulan informasi yang dihimpun secara kronologis dalam interval berkala (mingguan, bulanan, atau tahunan) untuk mengamati tren suatu fenomena (Sugiarto dkk., 2023: 224). Sementara itu, data lintas bagian hanya menangkap potret kondisi objek pada satu momentum waktu dan tempat tertentu. Sebagai perpaduan keduanya, data panel mengamati kelompok objek yang sama secara berulang dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan panel ini menawarkan keunggulan metodologis yang besar karena menghasilkan jumlah observasi yang kaya, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), serta mampu menyajikan inferensi perubahan dinamis secara lebih efisien.

Berdasarkan proses pengolahannya, data secara umum dikelompokkan menjadi data berkelompok dan tidak berkelompok. Data berkelompok merupakan informasi yang telah melewati tahap klasifikasi atau tabulasi tertentu, baik berdasarkan kesamaan karakteristik maupun urutan nilainya, yang biasanya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Sebaliknya, data tidak berkelompok adalah data yang masih berada dalam kondisi murni tanpa proses pengkategorian. Jenis ini mencakup data mentah yang belum diproses sama sekali, serta data *array*, yaitu kumpulan data mentah yang sekadar diurutkan berdasarkan hierarki besar kecilnya nilai.

Langkah-Langkah Sistematis Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur logis dan terstruktur yang ditempuh oleh peneliti untuk menghimpun informasi empiris di lapangan secara valid dan akurat. Urgensi dari tahapan sistematis ini tidak sekadar terletak pada perolehan data itu sendiri, melainkan sebagai fondasi utama yang menentukan kualitas pembuktian, keandalan analisis, serta akuntabilitas ilmiah dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Alur Sistematis Pengumpulan Data Penelitian (Model Simulasi).

Tahap Persiapan

Dalam model lingkaran pengumpulan data yang dikembangkan Creswell, langkah awal yang krusial adalah menentukan lokasi atau individu yang akan menjadi sumber data (Kuswarno, 2007: 167-168). Proses ini tidak mengharuskan informan berada di lokasi yang sama, melainkan berfokus pada pemilihan subjek yang benar-benar memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Kriteria utama dalam pemilihan ini adalah kemampuan individu dalam mengartikulasikan pengalaman mereka secara mendalam, di mana peneliti dapat menyesuaikan jumlah partisipan agar mampu memberikan penjelasan yang komprehensif terkait topik penelitian.

Selain itu, peneliti juga harus menyusun alat pengumpul data yang sesuai dengan metode penelitian, seperti panduan wawancara mendalam atau lembar kuesioner (Raco, 2010: 77). Panduan wawancara dirancang dengan daftar pertanyaan terstruktur agar penggalian data dari informan berjalan fokus, sementara kuesioner disusun berupa butir pernyataan tertutup atau terbuka yang telah diuji validitasnya agar menghasilkan data yang objektif dan konsisten.

Sebelum turun ke lapangan, peneliti wajib menyelesaikan prosedur legalitas dan etika administrasi guna mendapatkan akses resmi ke lokasi penelitian (Yumesri dkk., 2024: 66). Hal ini dilakukan dengan mengajukan surat pengantar dari pihak kampus yang kemudian diserahkan kepada instansi target untuk mendapatkan surat izin meneliti, serta menyiapkan lembar persetujuan (*informed consent*) bagi para responden secara sukarela.

Tahap Pelaksanaan

Ketika turun ke lapangan, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang harus menyatu dengan realitas objek melalui penerapan kode etik riset secara disiplin. Kehadirannya bukan untuk menguji, melainkan sebagai pembelajar yang mengutamakan transparansi lewat lembar persetujuan (*informed consent*), melindungi privasi informan demi kenyamanan psikologis mereka, serta menjamin bahwa seluruh proses pengamatan tidak merusak keharmonisan sosial atau mengganggu aktivitas sehari-hari di lokasi penelitian (Supandi dkk., 2025: 15-45).

Peneliti membangun kedekatan (*rapport*) yang organik melalui pendekatan humanis-persuasif demi mengumpulkan data lapangan yang mendalam dan murni. Upaya pencairan suasana (*breaking the ice*) dilakukan peneliti dengan menghormati norma lokal, menjalin komunikasi informal di sela-sela aktivitas, serta mempraktikkan sikap mendengarkan dengan empati (*empathic listening*) tanpa sikap menghakimi. Melalui kepercayaan (*trust*) dan keintiman emosional yang terbangun, sekat-sekat formalitas antara kedua belah pihak dapat dilebur agar informasi mengalir secara jujur, natural, dan substantif (Rahman, 2018: 1).

Untuk menjaga otentisitas, data lapangan didokumentasikan melalui kombinasi catatan manual dan digital. Catatan lapangan *(field notes)* disusun secara disiplin dengan memisahkan aspek deskriptif objektif dan reflektif personal. Sementara itu, rekaman audio wawancara mendalam langsung dialihkan menjadi transkrip verbatim pada hari yang sama untuk menghindari risiko bias ingatan *(memory decay)*.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berfokus pada upaya peneliti, sebagai instrumen utama, untuk mendapatkan informasi yang kaya, mendalam, dan otentik langsung dari latar alami tanpa adanya rekayasa (Tutorindonesia, 2026). Proses ini dilakukan secara fleksibel menggunakan kombinasi berbagai teknik, seperti wawancara mendalam untuk menggali perspektif subjektif informan, observasi langsung guna mengamati perilaku dan interaksi nyata di lapangan, serta studi dokumentasi untuk menghimpun arsip, foto, atau laporan yang relevan. Selain itu, peneliti juga dapat menggelar *Focus Group Discussion* (FGD) guna menjaring beragam sudut pandang kelompok secara cepat, di mana seluruh data yang masuk nantinya akan dicatat secara detail sebagai bahan utama yang siap dianalisis pada tahap berikutnya.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan terencana untuk memperoleh data numerik yang valid dan reliabel berdasarkan variabel serta indikator yang telah ditetapkan (Waruwu dkk., 2025: 928-929). Proses ini diimplementasikan melalui berbagai teknik pengumpulan data terstandar yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, meliputi penyebaran kuesioner (angket) tertutup, terbuka, atau semi-terbuka; pelaksanaan tes untuk mengukur aspek kemampuan dan psikologi; serta observasi langsung terhadap aktivitas di lapangan. Guna memperkaya data, peneliti juga dapat menerapkan metode dokumentasi berbasis arsip, wawancara terstruktur dengan panduan pertanyaan baku, serta penggunaan instrumen skala pengukuran seperti skala Likert, Guttman, atau *semantic differential* untuk mengukur persepsi, sikap, maupun opini responden secara akurat.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam metode campuran (*mixed methods*) diterapkan secara simultan atau sekuensial dengan mengintegrasikan instrumen terstruktur dan

mendalam sesuai tuntutan pertanyaan penelitian (Yuliani, 2026). Pada praktiknya, peneliti menyebarkan kuesioner tertutup, menyelenggarakan tes, atau melakukan observasi terstruktur di lapangan untuk menghimpun data numerik yang objektif. Bersamaan atau setelah proses tersebut, peneliti turun langsung untuk menggelar wawancara mendalam, terlibat dalam observasi partisipatif, serta mengumpulkan studi dokumentasi guna menangkap makna, pengalaman, dan konteks situasi yang nyata. Melalui kombinasi operasional ini, seluruh data angka dan narasi yang masuk saling melengkapi, memvalidasi, serta memperkuat keabsahan hasil akhir penelitian.

Tahap Pasca-Lapangan

Tahap pascapelaksanaan penelitian merupakan proses sistematis untuk mengolah data yang telah terkumpul menjadi temuan yang bermakna. Secara umum, tahapan ini mencakup pengolahan awal berupa pembersihan dan pengorganisasian data, dilanjutkan dengan analisis untuk menjawab rumusan masalah, serta diakhiri dengan interpretasi dan penyusunan laporan akhir yang didukung oleh bukti empiris.

Dalam metode *mixed methods*, proses ini mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan hanya menggunakan satu pendekatan. Secara prosedural, hal ini tetap mengacu pada langkah-langkah sistematis seperti pengodean dan analisis data yang diuraikan oleh John W. Creswell (dalam Kuswarno, 2007: 164), di mana hasil dari kedua jenis data tersebut disatukan untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat dan menjawab tujuan penelitian secara holistik.

Contoh Model Simulasi Praktis Pengumpulan Data Penelitian

Tipe dan Cakupan Kajian

Kajian tentang kritik eksistensial fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) sebagai evaluasi patologi sosial mahasiswa modern bersifat konseptual-teoretis berbasis sintesis literatur psikologi sosial dan eksistensialisme. Kajian difokuskan pada akar kecemasan eksistensial Gen Z, manifestasi patologi di kampus, alienasi digital, dan faktor pemicu FOMO. Bahan kajian mencakup dekonstruksi teks perilaku media sosial dan analisis kasus hipotetis untuk memetakan disfungsi personal, krisis kultural, serta alienasi struktural mahasiswa.

Ruang Lingkup dan Batasan Model

Batasan model diarahkan pada mahasiswa modern (Gen Z) di fase transisi akademik yang menghadapi tekanan eksposur siber dan tuntutan validitas kelompok sebaya. Model ini memetakan krisis identitas tersebut melalui tiga tipologi simulasi kasus: mahasiswa progresif (kesadaran eksistensial tinggi/mampu regulasi diri), mahasiswa adaptif (kecemasan fluktuatif), dan mahasiswa stagnan (kecanduan akut dan kelumpuhan eksistensial).

Pengembangan Instrumen Evaluasi

Instrumen yang dikembangkan berupa parameter evaluasi terbuka untuk mengukur gejala patologi sosial. Komponennya meliputi: indikator alienasi diri akibat paparan gawai, kompensasi sosial demi validitas semu, dorongan peniruan gaya hidup konsumtif, tingkat isolasi sosial riil, serta matriks intervensi eksistensial dalam membangun kesadaran mental baru.

CODING	KETERSEDIAAN	QUALITY	FUNGSI
Rancangan Indikator	Matriks Gejala Patologi	Kesesuaian kriteria cemas dengan FOMO	Ukur tingkat disfungsi eksistensial
Alat Bantu Evaluasi	Lembar Cek Perilaku	Parameter penilaian distorsi realitas Gen Z	Identifikasi intensitas alienasi siber
Aksesibilitas Lokus	Skenario Ruang Komunal	Jangkauan ruang amatan harian mahasiswa	Pemodelan tanpa bias batasan geografis
Etika Pemodelan	Protokol Dekonstruksi Kasus	Anonimitas untuk menjaga privasi subjek	Jamin objektivitas evaluasi tanpa stigma
Sistem Support	Sintesis Teori Eksistensial	Validitas argumen filosofis membedah teks	Mengoreksi kesalahan penafsiran sosial

Dimensi	Instrumen Kuantitatif (Skala FOMO)	Instrumen Kualitatif (Wawancara Probing)
Kecemasan Sosial	"Saya merasa gelisah jika tidak mengecek notifikasi media sosial selama 1 jam." (Skala Likert 1-5)	"Bisa ceritakan momen paling membuat cemas saat Anda tidak bisa mengakses media sosial?"
Burnout Akademik	"Saya merasa lelah secara emosional setelah berinteraksi di lingkungan kampus." (Skala Likert 1-5)	"Bagaimana aktivitas media sosial memengaruhi konsentrasi Anda saat mengerjakan tugas kuliah?"

Prosedur Pemodelan Kasus

Skenario dirancang dengan menempatkan perilaku FOMO sebagai respons maladaptif terhadap standar gaya hidup digital. Pola perilaku subjek dievaluasi melalui aktivitas komunal

fisik maupun rekam jejak teks di ruang siber (*chatting* dan unggahan publik). Konstruksi kasus dianalisis secara mendalam melalui teknik *probing* teoretis untuk menggali motif tersembunyi di balik tindakan konsumtif dan kecemasan subjek.

Teknik Analisis Data Konseptual

Data literatur dan skenario kasus diklasifikasi secara tematis berdasarkan parameter eksistensial seperti tingkat *screen-time*, paparan media sosial, dan situasi kultural mahasiswa. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan konseptual: *restatement* teori sosial, deskripsi model kasus patologi, dan interpretasi eksistensial. Tiga tahapan ini menjadi dasar penarikan kesimpulan untuk menghasilkan landasan teoretis baru dalam memetakan serta mengatasi patologi sosial mahasiswa di era digital.

SIMPULAN

Pengumpulan data merupakan proses sistematis berbasis *experiential learning* yang efektif menjembatani teori dan praktik riset. Langkahnya meliputi persiapan instrumen dan *informed consent*, pelaksanaan lapangan untuk membangun *rapport* humanis, serta pasca-lapangan berupa *data cleaning*. Praktik ini diterapkan pada simulasi *mixed-methods* fenomena FOMO Gen Z untuk mengintegrasikan skor kuantitatif kecemasan dan narasi kualitatif *burnout* akademik mahasiswa progresif, adaptif, serta stagnan. Disarankan bagi dosen metodologi penelitian untuk menerapkan model simulasi mandiri ini sebagai modul praktikum guna meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa, serta bagi mahasiswa tingkat akhir agar mengadopsi tahapan terstruktur ini demi menjaga ketepatan data dan bobot ilmiah karya akademis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I., selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pengembangan Karya Ilmiah, atas segala bimbingan, arahan teoretis, dan ilmu berharga yang telah diberikan selama penyusunan artikel ini. Apresiasi dan ucapan terima kasih juga penulis dedikasikan kepada Kak Nurul Adha selaku asisten dosen yang telah banyak membantu, memberikan masukan konstruktif, serta mendampingi kelancaran proses teknis perkuliahan. Semoga dedikasi serta ilmu yang telah dibagikan menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Et.Al. 2024. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hakim, Luqman. 2024. "Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli". *Deepublish Store*. (Https://Deepublishstore.Com/Blog/Penelitian-Skripsi/Teknik-Pengumpulan-Data-Menurut-Para-Ahli/).

Hakim, Luqman. 2026. "Sumber Data Penelitian: Pengertian, Jenis, Teknik Pengumpulan, Dan Contoh". *Deepublish Store*. (Https://Deepublishstore.Com/Blog/Mahasiswa/Sumber-Data-Penelitian/).

Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.

Iba, Zainuddin & Aditya Wardhana. 2026. "Metode Penelitian". *Researchgate*. (Https://Www.Researchgate.Net/Publication/382060598_Teknik_Pengumpulan_Data_Penelitian).

Ima. 2025. "Sumber Data: Pengertian, Jenis, Dan Pentingnya Dalam Penelitian". *TESIS.ID*. (Https://Tesis.Id/Blog/Sumber-Data-Pengertian-Jenis-Dan-Pentingnya-Dalam-Penelitian/).

Kuswarno, Engkus. 2007. "Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pedoman Penelitian Dari Pengalaman Penelitian". *Sosiohumaniora*, Vol. 9 No. 2.

Maesaroh, Iis, Et.Al. 2025. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 2.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Rahman, Jamal Habibur. 2018. "Informan Dalam Penelitian Kualitatif". *Makalah Ilmiah/Manuskrip*.

Refan. 2025. "Metodologi Penelitian Creswell: Fondasi, Pendekatan, Dan Implementasi Dalam Riset Modern". *Ruang Jurnal*. (Https://Ruangjurnal.Com/Metodologi-Penelitian-Creswell-Fondasi-Pendekatan-Dan-Implementasi-Dalam-Riset-Modern/).

Setyowati, Dyah Eko, Et.Al. 2021. *Metode Penelitian Manajemen*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Shidiq, Tarmizi As. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Kajian Teori Dan Praktik*. Kota Tangerang: DBN (Daqu Bisnis Nusantara).

Sugiarto, Et.Al. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sugiyono. 2026. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". *Internet Archive*. (Https://Archive.Org/Details/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono/Page/121/Mode/2up?Q=120).

Supandi, Et.Al. 2025. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Tuban: Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah.

Tutorindonesia. 2026. "Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Karakteristik, Tahapan, Dan Contohnya". *Tutorindonesia.Co.Id*. (Https://Www.Tutorindonesia.Co.Id/Metode-Penelitian-Kualitatif-Karakteristik-Jenis-Tahapan/).

Waruwu, Marinu, Et.Al. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1.

Yuliani, Risa. 2026. "Pengembangan Model Pelatihan Reflektif Asesmen Alternatif Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini". *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*. (Https://Repository.Upi.Edu/80621/4/S_PAUD_1802257_Chapter3.Pdf).

Yumesri, Et.Al. 2024. "Etika Dalam Penelitian Ilmiah". *Journal Genta Mulia*, Vol. 15 No. 2.

Zain, Muhammad Irawan, Et.Al. 2026. "Identifikasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Prodi PGSD Universitas Mataram". *Jurnal Teknologi Alternatif (JTA)*, Vol. 4 No. 1.